

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT PolyChem Indonesia TBK Periode 2013-2022

Achmad Agus Yasin Fadli¹⁾, Siska Alda Aryanti²⁾

Email: dosen00949@unpam.ac.id , siskaaldaaryanti2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti dengan mengetahui bagaimana pengaruh dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham dari PT Polychem Indonesia Tbk, Periode 2013 – 2022 baik secara parsial maupun simultan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Price Earning Ratio* (PER) sebagai X1, *Return On Assets* (ROA) sebagai X2, dan Harga Saham sebagai Y. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi R^2 , uji T dan uji F dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Hasil Uji T pada perhitungan PER terhadap Harga Saham diperoleh bahwa nilai T_{hitung} 2,414 > T_{tabel} 2,364 dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dan pada perhitungan ROA terhadap Harga Saham diperoleh nilai T_{hitung} 1,118 < T_{tabel} 2,3647 dengan nilai signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$. Sedangkan hasil Uji F pada perhitungan PER dan ROA terhadap Harga Saham diperoleh nilai F_{hitung} 2,965 < F_{tabel} 4,46 dengan nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,459 yang berarti PER dan ROA memiliki kontribusi sebesar 45,9% terhadap Harga Saham sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to provide evidence by knowing how the Price Earning Ratio (PER) and Return On Assets (ROA) influence the share price of PT Polychem Indonesia Tbk for the period 2013 – 2022 either partially or simultaneously. The variables used in this study include Price Earning Ratio (PER) as X1, Return On Assets (ROA) as X2, and Stock Price as Y. The method used in this study is a quantitative method. The data used in this study uses secondary data obtained from the company's financial statements. The data analysis method used is descriptive statistical test, classic assumption test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, analysis of the coefficient of determination R^2 , T test and F test with the help of the program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25. The results of the t test on the PER of stock price calculations show a value of T_{count} 2.414 > T_{table} 2.364 with a significance value of $0.046 < 0.05$ and in the calculation of ROA on stock prices the value of T_{count} is 1.118 < T_{table} 2.3647 with a significance value of $0.300 > 0.05$. While the results of the F_{count} calculation of PER and ROA on stock prices obtained a value of F_{count} 2.965 < F_{table} 4.46 with a significance value of $0.117 > 0.05$. The results of the coefficient of determination show an R^2 value of 0.459 which means that PER and ROA have a contribution of 45.9% to the stock price while the remaining 54.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Return On Asset, Earning Per Share, and Stock Price.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan industri merupakan bisnis yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah (baku) atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap jual dan memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Perkembangan perseroan di Indonesia khususnya perseroan bahan kimia terus – menerus menyongsong peningkatan ini disebabkan karena mayoritas perseroan membutuhkan bahan kimia dalam usaha manufaktur produknya. Industri di Indonesia, khususnya perseroan tekstil, bahan pembersih, kosmetik, farmasi dan lainnya memerlukan bahan baku penopang, namun di Indonesia bahan baku penopang tersebut masih harus di impor dari negeri lain. Salah satu bahan baku penopang yang banyak digunakan tersebut yaitu *Monoetilen glikol*.

Monoetilen glikol yakni salah satu bahan kimia yang banyak digunakan seperti bahan baku industri *polyester* (tekstil dan plastik). Disamping dibuat serat yang kelak dipintal menjadi benang atau terus menjadi benang *filament* untuk bahan tekstil, juga bisa dicetak sebagai bahan *molding* seperti untuk pembuatan botol plastik. Tekstil adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan pakaian dan barang – barang karya seni yang berbeda melalui anyaman mulai dari pembuatan tali. Menurut Amara (2013), dapat disimpulkan bahwa “Industri tekstil adalah industri yang pengelolaannya mengubah serat menjadi benang kemudian menjadi bahan kain yang nantinya akan diolah menjadi pakaian”. Dalam perusahaan manufaktur memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan angka ekspor khususnya pada sektor industri tekstil dalam pembuatan produk fashionnya.

Membanjirnya produk textile buatan luar negeri yang ada di Indonesia, terutama produk tekstil buatan China. Selain itu produk lokal belum mampu bersaing dengan ekspor impor, dan perlindungan produk lokal terhadap persaingan bebas belum optimal terutama pemberlakuan *Free Trade Agreement* (FTA) dengan berbagai negara yang memiliki basis industri yang kuat seperti China. Fenomena ini yang menjadi salah satu faktor penyebab utama

produk – produk textile di Indonesia kalah bersaing dengan produk textile luar negeri, sehingga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bagi perusahaan. Penurunan pendapatan yang terjadi bisa berakibat fatal bagi harga saham perusahaan itu sendiri, karena hal itu bisa mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang telah menjadi alternatif dan disukai perusahaan untuk memperoleh dana. Berkembangnya bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai tersebut tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga saham merupakan elemen penting dan harus dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat spekulasi karena harga saham menunjukkan presentasi dari emiten. Pegerakan dari harga saham searah dengan kinerja para emiten perusahaan, apabila suatu emiten memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang diperoleh dan dihasilkan dari operasional perusahaan akan lebih besar.

Unsur yang mempengaruhi tingkat pergerakan dari harga saham adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, atau disebut sebagai elemen *fundamental* adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri dan dapat ditangani oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun *capital gain*. “Pada dasarnya harga saham ditentukan oleh kekuatan antara permintaan dan penawaran, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang menerbitkan saham maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal, misalnya profitabilitas, *leverage* keuangan, *leverage* operasi, kelompok industri, ukuran perusahaan, manajemen perusahaan, dan sebagainya. Faktor eksternal, biasanya bersifat makro seperti peristiwa politik dan keamanan, wujud nilai tukar mata uang, bertambah dan turunnya suku bunga bank dan sebagainya” Sudana (2015:88). Unsur – unsur yang terkandung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran publik yang berasal dari suatu harga saham perusahaan

yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham yang ada dari suatu perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan atau terjadi penurunan terhadap suatu harga saham.

Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan berupa rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Dalam penelitian ini, aspek *fundamental* yang digunakan berupa rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam meraih laba atau keuntungan. Untuk analisis rasio peneliti menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER) merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER, selain itu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba perlembar saham yang berbeda dan memudahkan dalam membuat estimasi yang digunakan dalam *input* PER. Dalam pendekatan PER, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Sedangkan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapatkan dalam mengelola investasi peneliti menggunakan Rasio *Return On Assets* (ROA).

Pada sampel perusahaan, peneliti memilih perusahaan industri tekstil yakni PT Polychem Indonesia Tbk,. Dalam menjalankan operasionalnya, biasanya perusahaan memerlukan dana tambahan berupa penambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT Polychem Indonesia Tbk, periode 2013 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return Of Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT

Polychem Indonesia Tbk, periode 2013 – 2022?

3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama – sama terhadap Harga Saham pada PT Polychem Indonesia Tbk, periode 2013 – 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT Polychem Indonesia Tbk, periode 2013 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Polychem Indonesia Tbk, periode 2013 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama – sama terhadap Harga Saham pada PT Polychem Indonesia Tbk, periode 2013 – 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.3 *Price Earning Ratio* (X1)

Menurut Halim (2018) “PER merupakan rasio yang menggambarkan ketersediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap jumlah rupiah perolehan laba perusahaan”. Jadi, rasio PER dalam hal ini yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. PER juga berguna untuk meramalkan laba perusahaan dimasa yang akan datang, selain itu investor atau pemegang saham mengetahui kapan waktu pengembalian investasi dengan asumsi laba perusahaan seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen.

Harahap (2016) “*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan jarak antara Harga saham di pasaran atau harga awal yang ditawarkan dibandingkan dengan penghasilan yang diterima”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio pembanding antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator

dalam perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan ekspektasi pemilik modal mengenai kemampuan perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Semakin tinggi taraf PER, sehingga semakin tinggi pula harapan perusahaan untuk maju sehingga bisa meningkatkan kualitas dari perusahaan.

2.1.4 Return On Asset (X2)

Sirait (2017:142) "*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan profitabilitas (*profitability ratio*), Ini memaparkan talenta perusahaan dalam membuat keuntungan demi aset yang ada".

Hery (2016:106) mengatakan "*Return On Asset* (ROA) yakni rasio yang menunjukkan seberapa tinggi peran aset dalam menghasilkan keuntungan bersih". Dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. *Return on assets* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai apakah manajemen telah menerima pengembalian yang memadai (*acceptable return*) dari aset yang dikendalikannya.

Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*Operating income*). *Return On Assets* kerap kali digunakan oleh manajemen puncak demi memperhitungkan unit niaga perusahaan multinasional.

2.1.5 Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang diberikan suatu perusahaan untuk pihak lain yang memerlukan properti kepemilikan saham. Menurut Aziz, dkk (2015:80), "harga saham adalah harga pasaran riil dan paling mudah ditentukan karena perwujudan dari harga saham dalam pasaran yang sedang beroperasi atau dalam periode pasar tutup, sehingga harga pasar adalah harga penutupan".

Kenaikan dan penurunan harga saham itu sendiri berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Besarnya nilai harga saham itu sendiri dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Harga saham akan cenderung naik jika permintaan suatu saham lebih besar dibandingkan penawaran, demikian juga sebaliknya harga saham akan cenderung turun jika penawaran suatu saham lebih besar dibandingkan permintaan.

Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham berdasarkan harapan mereka akan keuntungan perusahaan. Harga penutupan suatu saham (*closing price*) adalah harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir pada periode tersebut.

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

Ho1: $\beta = 0$, diduga *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

Ha1: $\beta \neq 0$, diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

Ho1: $\beta = 0$, diduga *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

Ha1: $\beta \neq 0$, diduga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama – sama berpengaruh terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

Ho1: $\beta = 0$, diduga *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama – sama tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

Ha1: $\beta \neq 0$, diduga *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu, bukti bermodel nilai dan analisis data bersifat kuantitatif atau fakta. Menurut Sujarweni (2018) “Penelitian kuantitatif adalah ragam jenis analisis yang melahirkan hasil – hasil yang di dapat dicapai dengan memperuntukkan ketentuan – ketentuan statistik atau upaya – upaya lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

Penelitian ini akan menguji dan memberikan bukti mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia dan website resmi dari PT Polychem Indonesia Tbk,.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT Polychem Indonesia Tbk, yang merupakan perusahaan manufaktur pada industri tekstil dan petrokimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah di publish secara resmi oleh pihak Bursa Efek Indonesia melalui situs website <https://www.idx.co.id>

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 7 (Tujuh) bulan terhitung dari bulan November 2022 sampai dengan Juli 2023 hingga waktu sidang skripsi dilaksanakan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi yakni seluruh sektor yang terbentuk dari obyek/subyek yang memiliki sifat tertentu yang ditetapkan guna dipelajari dan kemudian nanti dapat disimpulkan” (Sugiyono, 2019: 126). Populasi menjelaskan keseluruhan data yang dipakai oleh peneliti. Dalam riset ini populasi yang digunakan merupakan laporan keuangan dari PT Polychem Indonesia Tbk, dari periode 2013 sampai dengan periode 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil beberapa data yang nantinya dapat mewakili dari populasi suatu penelitian. Dengan mempelajari sampel

penelitian akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan PT Polychem Indonesia Tbk, sehingga pada proses penelitian membutuhkan sampel laporan keuangan perusahaan selama 10 tahun kebelakang.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk memaparkan fakta dengan karakteristik dalam memvisualkan atau mendeskripsikan fakta yang sudah terhimpun tanpa berniat membentuk kesimpulan yang berlaku untuk publik atau generalisasi” (Sugiyono, 2019:206). Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, *median*, *mean*, persentil, penyebaran data melalui rata – rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas,
2. Uji Autokorelasi,
3. Uji Multikolinearitas, Dan
4. Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

“Dalam analisis regresi, biasanya pengujian ini digunakan untuk mengukur kekuatan keterkaitan antara dua variabel atau lebih terhadap variabel lainnya, tidak hanya itu pengujian ini juga digunakan untuk menyatakan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018:96).

“Hasil dari analisis regresi yakni berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen, koefisien ini didapatkan dengan upaya memproyeksikan nilai dari variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung demi meminimumkan penyimpangan antara nilai yang sesungguhnya dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada” (Ghozali, 2018:95).

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini

menunjukkan seberapa besar variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai dari koefisien determinasi atau nilai koefisien R^2 ($R^2 - Adjusted$) yaitu antara 0 hingga 1. Semakin nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskannya variasi yang terjadi pada variabel dependennya.

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T).
2. Uji Simultan (Uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

Setelah semua pengujian asumsi klasik dilakukan dan mendapatkan hasil yang telah disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dilanjutkan. Untuk mengetahui pengaruh koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham, maka langkah selanjutnya melakukan Uji Analisis Regresi Berganda, Analisis Koefisien Determinasi, Uji T (Uji Parsial), dan Uji F (Uji Simultan).

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	134,734	35,123		3,836	,006
PER	1,676	,694	,818	2,414	,046

ROA	414,022	370,203	,379	1,118	,300
-----	---------	---------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai konstanta sebesar 134,734, nilai koefisien variabel X1 sebesar 1,676, sedangkan untuk nilai koefisien variabel X2 sebesar 414,002. Dari data diatas dapat dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 134,734 + 1,676X_1 + 414,022X_2 + \varepsilon$$

- 1) Nilai α sebesar 134,734 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel harga saham belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel X1 dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X2. Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen atau variabel harga saham tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai β_1 sebesar 1,676 merupakan koefisien regresi X1 menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, yang berarti setiap kenaikan satuan satu variabel *Price Earning Ratio* (PER) maka akan mempengaruhi kenaikan pada harga saham sebesar 1,676 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Nilai β_2 sebesar 414,022 merupakan koefisien regresi X2 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, yang berarti setiap kenaikan satuan satu variabel *Return On Asset* (ROA) maka akan mempengaruhi kenaikan pada harga saham sebesar 414,022 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam regresi linear berganda menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

5 Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Analisis Koefisien
Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,459	,304	54,098767

a. Predictors: (Constant), ROA, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,459 atau sebesar 45,9%. Jadi besarnya pengaruh variabel terhadap harga saham sebesar 45,9%, sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $Sig < 0,05$
- 2) H_a ditolak, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $Sig > 0,05$

Jika H_0 ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 diterima maka hal ini memaparkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
Constant	134,734		3,836	,006

PER	1,676	,694	,818	2,414	,046
ROA	414,022	370,203	,379	1,118	,300

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Price Earning Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui nilai signifikasi 0,046 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,414 > 2,364, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima sedangkan H_{o1} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* (X1) terhadap variabel Harga Saham (Y).

- 2) Pengaruh *Return On Asset* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui nilai sigifikasi 0,300 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,118 < 2,364 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o2} diterima sedangkan H_{a2} ditolak, yang berarti tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara variabel *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifi pada Uji F ini adalah 5%, hal ini berarti tingkat kepercayaan adalah 95% (100%-5%) dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_1 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17355,364	2	8677,682	2,965	,117 ^b
Residual	20486,736	7	2926,677		
Total	37842,100	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, PER

Sumber : Data olahan SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,965 < 4,46$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, yang berarti tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama – sama antara variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Dalam hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} 2,414 > T_{tabel} 2,364$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* bisa menarik minat para investor untuk menginvestasikan aset yang dimilikinya kepada perusahaan karena nilai *Price Earning Ratio* dapat digunakan dalam memprediksi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Suherman Sodikina dan Nurul Wuldanib di Universitas Siliwangi dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk)” yang menyatakan bahwa Secara simultan PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan secara parsial PER berpengaruh signifikan dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

4.3.2 Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Dalam hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} 1,118 < T_{tabel} 2,3647$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X2 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

harga saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dianggap masih belum mampu menghasilkan laba melalui total asset yang ada, sehingga banyaknya aktiva yang menganggur menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Nofa Priliyastuti dan Stella di Universitas Tri Sakti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset*, *Debt To Equity*, *Return On Assets* Dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham” yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan CR dan PER mempengaruhi Harga Saham, sementara DAR, DER dan ROA tidak mempengaruhi Harga Saham.

4.3.3 Price Earning Ratio (PER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Dalam hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 2,965 < F_{tabel} 4,46$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen (X) *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama – sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani Fitria Rahmani di Universitas Nasional Pasim dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005 – 2016” yang menyatakan bahwa Secara parsial ROA, PER dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, PER, EPS, DER dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk, Periode 2013 – 2022. Dilihat dari nilai $T_{hitung} 2,414 > T_{tabel} 2,364$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan H1 diterima.
2. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk, Periode 2013 – 2022. Dilihat dari nilai $T_{hitung} 1,118 < T_{tabel} 2,3647$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan H2 ditolak.
3. *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk, Periode 2013 – 2022. Dilihat dari nilai $F_{hitung} 2,965 < F_{tabel} 4,46$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan H3 ditolak.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan industri barang textile yang telah terdaftar di BEI, tetapi juga dari sektor lainnya atau dapat juga membandingkan antara jenis perusahaan dalam sektor yang sama. Pada penelitian ini menggunakan ukuran 10 sampel. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan lebih dari jumlah sampel pada penelitian ini, sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode untuk mengetahui pengaruh antar variabel jika diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah

variabel independen atau mengganti variabel dependen dengan variabel lain, untuk mengetahui pengaruhnya jika dibandingkan dengan variabel lain selain variabel yang sudah diteliti pada penelitian ini.

3. Kepada perusahaan, untuk meningkatkan harga saham sebaiknya PT Polychem Indonesia Tbk harus meningkatkan laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Asmara, A. (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Investasi Pada Industri Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Aziz, M., & dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2018). *Pengantar Manajemen. Edisi ke-1*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, A. (2018). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Hans, K. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas*. BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Indartono, S. (2017). *Pengantar Manajemen : Character Inside*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan Pertama*. Malang: UB press.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan (empat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Edisi Global Asia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

Jurnal

- Aletheari, I. A., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 1254-1282.
- Aminy, M. M. (2019). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Yang Konsisten Listing Pada Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 41-59.
- Blongkod, A. R., Ariawan, & Christian, P. (2018). Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *JIMUT*, 91-102.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMAN*, 1-10.
- Effendi, A. D. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. *DIALEKTIKA*, 20(3), 127-138.
- Fadli, A. A., & Suraya, A. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk, Periode 2010-2019. *SINTA*, 7(1), 33-45. Retrieved Juni 2021
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 320-324.
- Putra, A. H., Mendra, N. Y., & Saitri, P. W. (2021, Februari). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017 – 2019. *KHARISMA*, 3(1), 84-93.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016. *JPENSI*, 963-978.
- Sapariyah, R. A., Kharistiana, Y., & Juwanto. (2016). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *ADEVANCE*, 1-9.
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 18-25.
- Yuastika, S., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Al-Mal (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam)*, 199-220.